

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, untuk dapat bertahan dalam persaingan global perlu memantapkan diri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci dari pembangunan untuk dapat mengimbangi kemajuan yang terjadi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi hanya mungkin tercipta jika ada perhatian secara serius terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan bangsa. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan cara/proses pembelajaran yang dikelola dengan baik. Dalam pembangunan suatu bangsa, pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting.

Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ditempuh melalui berbagai kebijakan. Mulai dari kebijakan anggaran, muatan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, sistem kenaikan pangkat, dan segala usaha evaluasi (UN). Namun sampai saat ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya berhasil hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas

sumber daya manusia Indonesia. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sekarang ini, perlu dilakukan berbagai upaya diantaranya peningkatan mutu pendidikan baik itu prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, mereka akan memiliki kesadaran sendiri untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Siswa yang demikian tidak akan mudah mendapatkan pengaruh gangguan dari sekitarnya, misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan atau ingin mendapatkan keterampilan tertentu, ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain seperti minat belajar dan bakat.

Minat *belajar* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dalam diri siswa terhadap sesuatu pelajaran, dalam hal ini banyak siswa yang tidak memiliki minat untuk bahkan tidak mau belajar di karenakan ia tidak menyukai suatu mata pelajaran.

Motivasi instrinsik lainnya ialah bakat, bakat merupakan kemampuan dasar siswa untuk melakukan tugas tertentu, siswa yang telah memiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Namun bagi siswa yang tidak memiliki bakat atau ketidaksesuaian memilih jurusan dengan bakat yang di miliki menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan menyerap materi yang di berikan oleh guru.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru pembimbing adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mereka mau belajar. motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri siswa yang meliputi metode mengajar, kompetensi guru, keluarga dan fasilitas belajar di sekolah sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau untuk belajar.

Metode pembelajaran dinilai merupakan faktor sangat penting dikarenakan berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan materi pelajaran, hal yang sering menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di kelas adalah kegiatan belajar yang tidak menarik karena cara mengajar guru yang membosankan dan cara pemberian tugas tidak bervariasi. Apabila metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru tidak menarik maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Namun kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat tradisional / konvensional yakni terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peran guru lebih dominan dalam

kegiatan pembelajaran dan kurang memperhatikan penguasaan siswa dalam menerima materi, hal itu pula menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan kurang termotivasi terhadap materi pelajaran, karena itu metode pelajaran yang di gunakan dianggap sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat maka akan menciptakan proses belajar yang menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mempermudah siswa daam menyerap materi yang di sampaikan.

Faktor lainnya yaitu Fasilitas belajar, yang dimaksud fasilitas belajar disini adalah sarana dan prasarana sekolah. Jika sarana dan prasarana pada suatu sekolah menunjang kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih bersemangat dalam belajar berdampak timbulnya motivasi belajar pada siswa. Namun, kenyataannya sarana dan prasarana sekolah yang di miliki sangat minim dan memprihatinkan serta belum sesuai dengan kemajuan teknologi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak.

Realita yang di temui peneliti pada saat pretek pengalaman lapangan menunjukan bahwa banyak siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran seperti siswa merasa tidak tertarik di dalam kelas,

tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya. Selain itu rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang *negative* yang membahayakan diri dan masa depan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaraaan Peralatan Kantor di SMK 31 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Ketidaksesuaian metode pembelajaran
3. Minimnya fasilitas belajar
4. Rendahnya kepedulian guru dan orang tua

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya di

batasi pada : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaraaan Peralatan Kantor di SMK 31 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaraaan Peralatan Kantor di SMK 31 Jakarta.?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai masalah model pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik sebagai alternatif model pembelajaran yang di terapkan dalam proses belajar dan mengajar di kelas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi siswa guna meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah yang Diteliti

Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya di SMK 31 Jakarta, serta sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.